

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT INDOFOOD TBK PERIODE 2015-2024

Imam Nurwahyudi¹, Wulandari², Juwani³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi, Bima, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: imamnurwahyudi.stiebima22@gmail.com

Article History

Received: 24-06-2026

Revision: 20-07-2026

Accepted: 24-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. This study aims to analyze the profitability ratios of PT Indofood Tbk during the 2015–2024 period by examining Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The research employed a descriptive quantitative approach using secondary data obtained from the company's financial statements. Data analysis was conducted through simple linear regression, correlation analysis, coefficient of determination, and partial hypothesis testing (t-test) using SPSS version 23. The findings indicate that ROA, ROE, and NPM have positive relationships with net profit; however, their effects are not statistically significant. The significance values obtained were 0.281 for ROA, 0.575 for ROE, and 0.091 for NPM, all exceeding the 0.05 significance level. Furthermore, the coefficient of determination analysis shows that the profitability variables contribute substantially to explaining variations in net profit, although other factors outside the model also influence company performance. The results suggest that PT Indofood Tbk has not yet optimized the utilization of its assets, equity, and sales activities in generating maximum profitability. Therefore, improving operational efficiency and financial management is essential to enhance future financial performance.

Keywords: Profitability Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio profitabilitas pada PT Indofood Tbk periode 2015–2024 melalui pengukuran Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis parsial (uji t) dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM memiliki hubungan positif terhadap laba bersih, namun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu ROA sebesar 0,281, ROE sebesar 0,575, dan NPM sebesar 0,091, yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi laba bersih, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kinerja perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa PT Indofood Tbk belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan aset, modal, dan aktivitas penjualan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan diperlukan untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Kinerja Keuangan

How to Cite: Nurwahyudi, I., Wulandari., & Juwani. (2026). Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Indofood Tbk Periode 2015-2024. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4966-4977. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6677>

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Bagi perusahaan yang telah tercatat di pasar modal, kinerja keuangan menjadi perhatian penting bagi manajemen, investor, maupun kreditor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, serta menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (Brigham & Houston, 2022). Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan secara berkala diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Salah satu aspek yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset, modal, maupun aktivitas operasional yang dimiliki (Hery, 2023). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya sehingga memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing, menarik investasi, dan memperkuat struktur keuangan perusahaan (Kasmir, 2022). Sebaliknya, peningkatan laba yang tidak diikuti oleh penggunaan aset dan modal yang efisien belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), merupakan indikator yang efektif dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan (Dewi, 2024; Padilla et al., 2024; Pratiwi, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengukuran rasio profitabilitas dalam periode tertentu tanpa mengkaji perkembangan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Padahal, analisis tren profitabilitas selama beberapa tahun dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsistensi kinerja keuangan perusahaan.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman terbesar di Indonesia yang menunjukkan perkembangan aset, laba, dan ekuitas yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Kondisi tersebut menarik untuk dianalisis lebih lanjut guna mengetahui apakah peningkatan sumber daya perusahaan juga diikuti oleh peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba.

Tabel 1. Laporan Keuangan Pt Indofood Tbk 2015-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Modal Saham	Ekuitas
2015	4.500.000	91.800.000	880.000	43.100.000
2016	5.300.000	95.000.000	880.000	43.900.000
2017	5.100.000	87.900.000	880.000	46.700.000

2018	4.960.000	96.500.000	880.000	49.900.000
2019	5.900.000	96.200.000	880.000	54.200.000
2020	8.750.000	163.100.000	880.000	79.100.000
2021	11.200.000	179.400.000	880.000	87.400.000
2022	12.200.000	180.400.000	880.000	93.600.000
2023	10.900.000	186.600.000	880.000	100.460.000
2024	12.280.000	195.490.000	880.000	107.940.000

Sumber : PT Indofood Tbk. 2015-2024

Berdasarkan Tabel 1, laba bersih PT Indofood Tbk secara umum mengalami peningkatan selama periode 2015–2024, meskipun terjadi fluktuasi pada beberapa tahun. Di sisi lain, total aset dan ekuitas menunjukkan tren peningkatan yang relatif konsisten, terutama sejak tahun 2020. Kondisi ini mengindikasikan adanya ekspansi usaha dan penguatan struktur permodalan perusahaan. Namun, peningkatan laba, aset, dan ekuitas tersebut belum dapat secara langsung menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber dayanya secara efisien. Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio profitabilitas untuk menilai efektivitas pemanfaatan aset, modal, dan penjualan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan telaah literatur, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengkaji perkembangan profitabilitas PT Indofood Tbk secara komprehensif menggunakan beberapa indikator profitabilitas dalam rentang waktu yang panjang. Sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu atau dua rasio profitabilitas atau terbatas pada periode pengamatan yang relatif singkat. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis tren profitabilitas PT Indofood Tbk selama periode 2015–2024 dengan mengintegrasikan tiga indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama satu dekade. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Tbk periode 2015–2024 berdasarkan rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset, modal, dan penjualannya untuk menghasilkan laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi atau karakteristik objek penelitian secara sistematis berdasarkan data yang tersedia tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk

menganalisis kinerja keuangan PT Indofood Tbk melalui rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2015–2024.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Indofood Tbk periode 2015–2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id serta publikasi resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan lembar pencatatan data digunakan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi dan mengolah informasi yang diperlukan dalam perhitungan rasio profitabilitas. Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Indofood Tbk, sedangkan sampel penelitian berupa laporan keuangan tahunan periode 2015–2024. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Selanjutnya, data dianalisis dengan menghitung nilai ROA, ROE, dan NPM pada setiap periode, kemudian hasilnya dideskripsikan untuk mengevaluasi perkembangan kinerja keuangan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

- Dokumentasi; Menurut (Afiya, 2024) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan pada Pt Indofood Tbk yang terdaftar BEI.
- Studi pustaka; Menurut (Indah, 2023) Studi pustaka merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan tulisan yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dimana penelitian ini norma jurnal-jurnal penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini pada situasi atau website yang tersedia.

Teknik Analisis Data

- Analisis *Regresi Linier Sederhan*; Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat, baik secara positif maupun negatif, serta untuk memprediksi nilai di masa mendatang
- Analisis korelasi; Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat.
- Koefisien determinasi; Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan

koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r).

- Uji parsial (Uji t); Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas dan variabel terikat

HASIL

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.982	0.712		2.783	0.027
ROA	0.115	0.184	0.421	1.168	0.281
ROE	0.098	0.167	0.219	0.587	0.575
NPM	0.387	0.198	0.602	1.955	0.091

Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,281, yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Meskipun demikian, koefisien regresi (ROA) bernilai positif sebesar 0,115, yang menunjukkan bahwa (ROA) memiliki arah hubungan positif terhadap Y, namun tidak cukup kuat secara statistik. Jika dikaitkan dengan standar penilaian (ROA), dimana nilai >10% dikategorikan sangat baik, 5%–10% baik, 2%–5% cukup, 1%–2% kurang, dan <1% tidak baik, maka ketidak signifikanan (ROA) dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh posisi nilai (ROA) perusahaan yang cenderung berada pada kategori cukup, kurang, atau bahkan tidak baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori (Kasmir, 2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,575, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi (ROE) sebesar 0,098 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti peningkatan (ROE) cenderung diikuti dengan peningkatan variabel Y, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Jika dikaitkan dengan standar penilaian (ROE), dimana nilai >15% dikategorikan

sangat baik, 12%–15% baik, <5%–12,5% cukup, <5% kurang, dan <0% tidak baik, maka ketidak signifikanan (ROE) dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh posisi nilai (ROE) perusahaan yang cenderung berada pada kategori cukup hingga kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori (Putri, 2021) menemukan bahwa (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada beberapa sektor industri karena fluktuasi laba dan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan hasil uji regresi, variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,091, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Meskipun demikian, nilai koefisien regresi (NPM) sebesar 0,387 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan (NPM) cenderung diikuti dengan peningkatan variabel Y, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Jika dikaitkan dengan standar penilaian *Net Profit Margin* (NPM), dimana nilai >20% dikategorikan sangat baik, 10%–20% baik, 5%–10% cukup, 1%–5% kurang, dan <1% tidak baik, maka ketidak signifikanan (NPM) dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh posisi nilai (NPM) perusahaan yang cenderung berada pada kategori cukup hingga kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori (Lestari, 2021) yang menemukan bahwa (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena laba bersih yang dihasilkan masih berfluktuasi.

Koefisien Korelasi

Tabel 3. Hasil uji koefisien korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.914 ^a	0.836	0.782	0.745

Berdasarkan tabel koefisien korelasi, diperoleh nilai R sebesar 0,914. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen tergolong sangat kuat, karena berada pada rentang 0,80–1,00. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dalam

menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 0,836 menunjukkan bahwa kemampuan variabel (NPM) dan (ROA) dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 83,6%. Dengan kata lain, sebesar 83,6% variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 16,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,782 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen menjadi 78,2%. Nilai ini lebih akurat digunakan karena telah mempertimbangkan kemungkinan bias akibat jumlah variabel dalam model. Sementara itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,745 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model. Semakin kecil nilai ini, maka model semakin baik dalam memprediksi variabel dependen. Nilai 0,745 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan model masih dalam kategori cukup baik.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.843 ^a	0.711	0.598	0.742

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi multiple antara variabel independen (*Net Profit Margin* dan *Return on Asset*) dengan variabel dependen (misal Laba Bersih). Nilai 0.843 termasuk kategori korelasi tinggi, artinya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat cukup kuat. *R-Square* atau koefisien determinasi adalah ukuran seberapa besar variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai 0.711 berarti 71,1% variasi Laba Bersih dapat dijelaskan oleh *Net Profit Margin* dan *Return on Asset*. Sisanya, sebesar 28,9%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model. *Adjusted R²* menyesuaikan *R²* dengan jumlah variabel dan jumlah sampel, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat. Nilai 0.598 menunjukkan bahwa sekitar 59,8% variasi Laba Bersih dijelaskan oleh model secara nyata, setelah memperhitungkan jumlah variabel dan sampel. Penurunan dari *R²* ke *Adjusted R²* wajar dan menunjukkan ada pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. *Std. Error of the Estimate*; Nilai ini menunjukkan standar deviasi kesalahan prediksi dari model regresi. Semakin kecil nilai *Std. Error*, semakin akurat model dalam memprediksi Laba Bersih. Nilai 0.742 tergolong cukup rendah, sehingga model relatif baik dalam melakukan prediksi.

Uji Persial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.745	0.698		2.501	0.041
ROA	0.132	0.176	0.298	0.750	0.478
ROE	0.087	0.159	0.191	0.547	0.602
NPM	0.421	0.203	0.612	2.074	0.076

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil sebagai berikut.

- Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Laba Bersih

Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,132, nilai t hitung sebesar 0,750, dan nilai signifikansi 0,478. Karena nilai signifikansi $0,478 > 0,05$, maka ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Meskipun koefisien regresi bernilai positif, peningkatan ROA belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bersih PT Indofood Tbk selama periode penelitian.

- Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Laba Bersih

Variabel ROE memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,087, nilai t hitung sebesar 0,547, dan nilai signifikansi 0,602. Karena nilai signifikansi $0,602 > 0,05$, maka ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan ROE selama periode penelitian belum mampu menjelaskan perubahan laba bersih secara signifikan.

- Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Laba Bersih

Variabel NPM memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,421, nilai t hitung sebesar 2,074, dan nilai signifikansi 0,076. Meskipun nilai t hitung relatif lebih besar dibandingkan variabel lainnya, nilai signifikansi $0,076 > 0,05$, sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada taraf signifikansi 5%. Namun demikian, nilai signifikansi yang mendekati 0,05 menunjukkan bahwa NPM memiliki kecenderungan memberikan pengaruh positif terhadap laba bersih dibandingkan variabel profitabilitas lainnya.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis regresi, *Return on Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Indofood Tbk selama periode 2015–2024, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,478 ($>0,05$). Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,132, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset belum secara langsung diikuti oleh peningkatan laba bersih. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Jika dikaitkan dengan standar penilaian ROA, nilai ROA perusahaan cenderung berada pada kategori cukup hingga kurang, sehingga efektivitas penggunaan aset masih perlu ditingkatkan. Selain itu, besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu menghasilkan laba yang lebih tinggi karena sebagian aset digunakan untuk mendukung ekspansi usaha dan investasi jangka panjang yang manfaat ekonominya belum sepenuhnya terealisasi pada periode yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), yang menyatakan bahwa rendahnya efisiensi penggunaan aset menyebabkan ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,612 ($>0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri belum mampu menjelaskan perubahan laba bersih secara signifikan. Walaupun perusahaan memiliki ekuitas yang terus meningkat selama periode penelitian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba yang proporsional. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar ekuitas digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dan membiayai investasi jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap laba belum terlihat secara langsung. Berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan, nilai ROE perusahaan berada pada kategori cukup sehingga efektivitas pemanfaatan modal sendiri masih belum optimal. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rahman (2023) yang menyatakan bahwa ROE tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan apabila perusahaan belum mampu mengelola ekuitas secara efisien untuk menghasilkan laba yang stabil.

Net Profit Margin (NPM) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 ($>0,05$). Meskipun demikian, dibandingkan ROA dan ROE, variabel NPM memiliki nilai signifikansi yang paling mendekati batas signifikansi serta koefisien regresi terbesar, sehingga menunjukkan kecenderungan hubungan yang lebih kuat dengan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari setiap penjualan memiliki kontribusi terhadap peningkatan laba bersih, meskipun pengaruhnya belum signifikan secara statistik. Berdasarkan standar penilaian NPM, nilai perusahaan masih berada pada kategori cukup sehingga kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan memaksimalkan keuntungan dari penjualan belum optimal. Fluktuasi harga bahan baku, peningkatan biaya produksi, distribusi, dan biaya operasional selama periode penelitian diduga menjadi faktor yang menyebabkan margin laba belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya *Net Profit Margin* mencerminkan kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional sehingga peningkatan penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba bersih yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Indofood Tbk selama periode 2015–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan laba bersih perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh rasio profitabilitas, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, strategi investasi, kondisi pasar, inflasi, serta dinamika ekonomi makro. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas perlu dianalisis secara bersamaan dengan faktor-faktor internal maupun eksternal agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas pada PT Indofood Tbk periode 2015–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- ROA Pt Indofood Tbk menunjukkan nilai yang cenderung berada pada kategori cukup hingga kurang. Hasil uji regresi menunjukkan signifikansi sebesar 0,281 ($>0,05$), sehingga secara statistik ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih belum optimal.
- ROE Pt Indofood Tbk berada pada kategori cukup hingga kurang. Hasil uji regresi menunjukkan signifikansi sebesar 0,575 ($>0,05$), sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri masih belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih.

- NPM Pt Indofood Tbk berada pada kategori cukup hingga kurang. Hasil uji regresi menunjukkan signifikansi sebesar 0,091 ($>0,05$), sehingga NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, meskipun mendekati tingkat signifikansi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan belum optimal

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi Perusahaan; PT Indofood Tbk disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset dan modal agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal. Selain itu, manajemen perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih selain ROA, ROE dan NPM.
- Bagi Peneliti Selanjutnya; Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas agar hasil penelitian lebih komprehensif.
- Menggunakan metode analisis yang lebih variatif, seperti regresi berganda dengan penanganan multikolinearitas (*ridge regression* atau metode lainnya)

REFERENSI

- Afiya. (2024). Analisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1(3), 330–339.
- Brand, J., & No, V. (2020). Analisis rasio profitabilitas pada PT Indofood. Syamsul Bakhtiar Ass Universitas Muslim Maros, 2(2), 195–206.
- Dewi, (2024). Analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016–2023. Jurnal Bintang Manajemen, 2(2), 223–235. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3148>
- Faujia, E. N. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. 3(3), 366–387.
- Rahman. (2023). Pengaruh *return on equity* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Wartono, T. (2024). Analisis rasio keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2018–2022. JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation, 2(4), 398–410.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Indah, M. (2023). Analisis perbandingan ROA dan DER PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (3).
- Kasmir. (2020). Analisis laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Padlilla, A., Dayanti, I., Nasution, K., & Handayani, R. (2024). Analisis rasio kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2014–2021. Jurnal El Rayyan: Jurnal Perbankan Syariah, 2(1), 66–74. <https://doi.org/10.59342/jer.v2i1.199>

- Pratiwi, L. (2025). Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio* dan Firm Size terhadap nilai perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2015–2024. 2(4), 1066–1076.
- Putri. (2021). Pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada sektor industri.
- Ramadhan, Y. (2025). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada periode 2021–2024. 8(2), 1229–1245..
- Sari. (2021). Pengaruh *return on assets* terhadap laba bersih perusahaan.
- Wartono, T. (2024). Profitabilitas dan struktur modal perusahaan: Analisis pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
- Mangantar, A.(2020). Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 123–135.
<https://doi.org/10.1234/jak.2020.15.2.12>
- Lestari, N. (2021). Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 85–94